BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodelogi penelitian yang digunakan.

1.1 Latar belakang

Perkembangan kota sebagai perwujudan aktivitas manusia senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Aktivitas kota menjadi daya tarik bagi masyarakat sehingga arus urbanisasi di kota tersebut mengalami peningkatan dari tahun – ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan migrasi penduduk mengakibatkan semakin banyaknya permasalahan – permasalahan yang di timbulkan, seperti halnya permasalahan transportasi yang saat ini menjadi suatu urgensi dalam suatu perkembangan kota.

Transportasi menurut Morlok dalam Miro (2012) adalah untuk menggerakan atau memindahkan orang dan / atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sistem tertentu untuk tujuan tertentu. Transportasi manusia atau barang biasanya bukanlah merupakan tujuan akhir, oleh karena itu permintaan akan jasa transportasi dapat disebut sebagai permintaan turunan *(derived demand)* yang timbul akibat adanya permintaan akan komoditi atau jasa lainnya. Permasalahan transportasi perkotaan, terutama kemacetan lalu lintas, telah memberikan akibat negatif pada besarnya biaya transportasi, pemborosan waktu dan energi, dampak sosial dan lingkungan. Dalam jangka panjang permasalahan transportasi ini akan berakibat pada turunnya daya saing ekonomi kota serta *livability* kota bagi kehidupan penduduknya.

Bandung pada saat ini sudah berkembang menjadi sebuah kota metropolitan-metropolitan Bandung Raya yang berkembang cepat. Ciri-ciri

perkotaan yang membentuk metropolitan dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain jumlah penduduk, kegiatan ekonomi, transportasi dan luas kawasan terbangun. Dengan ada nya aglomerasi dari aspek - aspek tersebut, intensitas kegiatan di metropolitan Bandung Raya menjadi sangat tinggi yang akan terus menyebabkan perkembangan yang pesat. Hal ini mengakibatkan munculnya sejumlah simpul transportasi penting baik untuk moda jalan maupun moda kereta api dalam skala metropolitan, regional, bahkan nasional. Berdasarkan Peraturan Presiden No 3 tahun 2016 bahwa adanya proyek strategis nasional berupa kereta cepat Jakarta – Bandung. Proyek Strategis Nasional ini tentunya akan meningkatkan ekonomi nasional dan membuat tingginya pergerakan ke Kota Bandung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 18 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) Bandung 2011-2031, maka struktur tata ruang kota Bandung mengacu pada konsep 2 Pusat Pelayanan Kota (PPK Alun-Alun dan PPK Gedebage) serta 8 Sub Pusat Pelayanan Kota. Konsep struktur tata ruang ini tentu membutuhkan adanya perubahan dalam struktur jaringan jalan dan jaringan trayek angkutan umum, di mana ke depan pola jaringan tidak hanya mengarah ke pusat kota lama, tetapi juga ke pusat kota yang baru di Gedebage.

Dari sebagian PPK alun alun stasiun kiaracondong yaang tepatnya berada di SWK karees, dimana akan banyak sekali mobilitas antara manusia atau barang yang akan menjadi titik mulai pergerakan di stasiun kiaracondng tersebut, melihat hal tersebut penelitian ini mencoba menidentifikasi aksesibilitas keterhubungan antara stasin kiaracondong dengan kelurahan-kelurahan yang di layani angkutan kota dalam melayani area stasiun karacondong.

1.2 Rumusan masalah

Unruk meningkatkan aksesibilitas atau integrasi dan angkutan umum terhadap kereta api penelitian ini mempunyai beberapa permasalahan yaitu:

1. Kelurahan mana saja yang termasuk daerah layanan Stasiun Kiaracondong?
2. Bagaimana tingkat aksesibilitas Stasiun Kiaracondong terhadap kelurahan yang di layani berdasarkan trayek angkutan kota?
3. Bagaimana tingkat aksesibilitas Stasiun Kiaracondong terhadap kelurahan yang di layani berdasrkan keterhubungan?
4. Bagaimana tingkat aksesibilitas Stasiun Kiaracondong terhadap kelurahan yang di layani nerdasrkan jarak angkutan kota?

1.3 Tujuan dan sasaran

Bedasrkan latar belakang dan rumusan masal di atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aksesibitas kawasan stasiun kiaracondong dengan menggunakan angkutan kota. Adapun sasaran yang ingin di capai dari tujuan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi kelurahan-kelurahan yang termasuk daerah layanan Stasiun Kiaracondong.
2. Mengidentifikasi tingkat aksesibilitas Stasiun Kiaracondong terhadap kelurahan yang di layani berdasarkan trayek angkutan kota.
3. Mengidentifikasi tingkat aksesibilitas Stasiun Kiaracondong terhadap kelurahan yang di layani berdasarkan keterhubungan.
4. Mengidentifikasi tingkat aksesibilitas Stasiun Kiaracondong terhadap kelurahan yang di layani berdasarkan jarak angkutan kota.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian, baik dari sisi wilayah maupun materi. Hal

ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran. Ruang lingkup penelitian ini mencakupi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah meliputi batasan wilayah yang di jadikan studi, sedangkan ruang lingkup materi berisi hal-hal yang menjadi pokok kajian studi.

1.4.1 Ruanglingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian di fokuskan untuk pergerkan aksesibilitas masyarakat, Adapun lingkup wilayah penelitian kajian integrasi angkutan kota di Kota Bandung yaitu : Kawasan stasiun kiaracondong

Gamabr 1.1 Peta Kawasan Stasiun Kiaracondong

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian ini membahas tentang tingkat aksesibilitas di area stasiun kiaracondong yang menggunakan angkutan kota (angkot), adapun lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Merumuskan tingkat aksesibilitas area stasiun kiara condong dengan menggunakan angkutan kota.
2. Angkutan kota yang melayani stasiun kiaracondong.
3. Tingkat aksesibilitas Stasiun Kiaracondong yang melyanai kelurahan dengan menggunakan jarak yaitu melihat jarak dari setiap trayek yang sangat berpariatif meskipun secara lokasi berdekatan akan tetapi jika di lihat dengan jarak angkutan kota (angkot) jarak tersebut bisa lebih jauh atau di sebut juga jalan menuju lokasi itu busa muter.
4. Tingkat aksesibilitas Stasiun Kiaracondong yang melayani kelurahan dengan keterhubungan selanjutnya melihat dari keterhubungan yaitu keterhubungan blm tentu semua kelurahan dapat terlayani dengan angkutan kota (angkot) dua arah (ke dn dari).

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis data. Berikut ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan.

1.5.1 Metode pendekatan

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah **metode deskriptif**. Menurut Sugiyono (2004:169) metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap

fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif *(normative survey)*. Dengan metode pendekatan ini dapat teridentifikasi :

1. Rute-rute angkutan umum yang melewati area stasiun kiaracondong.

1.5.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Dimana pengumpulan data yang dilakukan meliputi pengumpulan data sekunder. Untuk lebih jelas dapat dilihat dibawah ini :

- Pengumpulan data sekunder meliputi :

  Pengumpulan data melalui *literatur* atau studi pustaka secara serta dokumen-dokumen terkait transportasi dan dokumen mengenai angkutan umum, stasiun kereta api, data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kelurahan bandung dan jarak

Tabel I-1

Matriks data sekunder

Varibel	Data Yang Di Butuhkan	Sumber
Jumlah Angkutan Umum Yang Melayani	Data Trayek Angkutan Kota	Dishub Kota Bandung
Keterhubungan	Rute Trayek Angkot Yang Di Kompilasi	Dishub kota bandung, dan Hasil Analisis
Jarak	Data Trayek Angkutan Kota Dan Rute Jalan	Distarcip Dan Hasil Analisis Kompilasi

Berdasarkan tabel di atas memberikan keterangan mengenai kebutuhan data sekunder pada penelitian ini. Akan tetapi keterhubungan yang penulis maksud yaitu menghubungkan antara kelurahan-kelurahan yang berada di luar jangkauan area stasiun kiaracondong, selanjutnya pada variabel jarak yang di maksud yaitu jarak rute angkot dari kelurahan asal atau dari stasiun kiaracondong menuju kelurahan yang lain dengan menggunakan jarak rute angkuta kota (angkot).

1.5.3 Metode Analisis data

Metode analisis diperlukan dalam data penelitian. Metode analisis menjelaskan mengenai teknis analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif

1. Metode Ananlisi Deskriptif Kuantitatif

Metode pengintegrasian angkutan umum dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, metode ini merupakan metode analisis dengan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya.

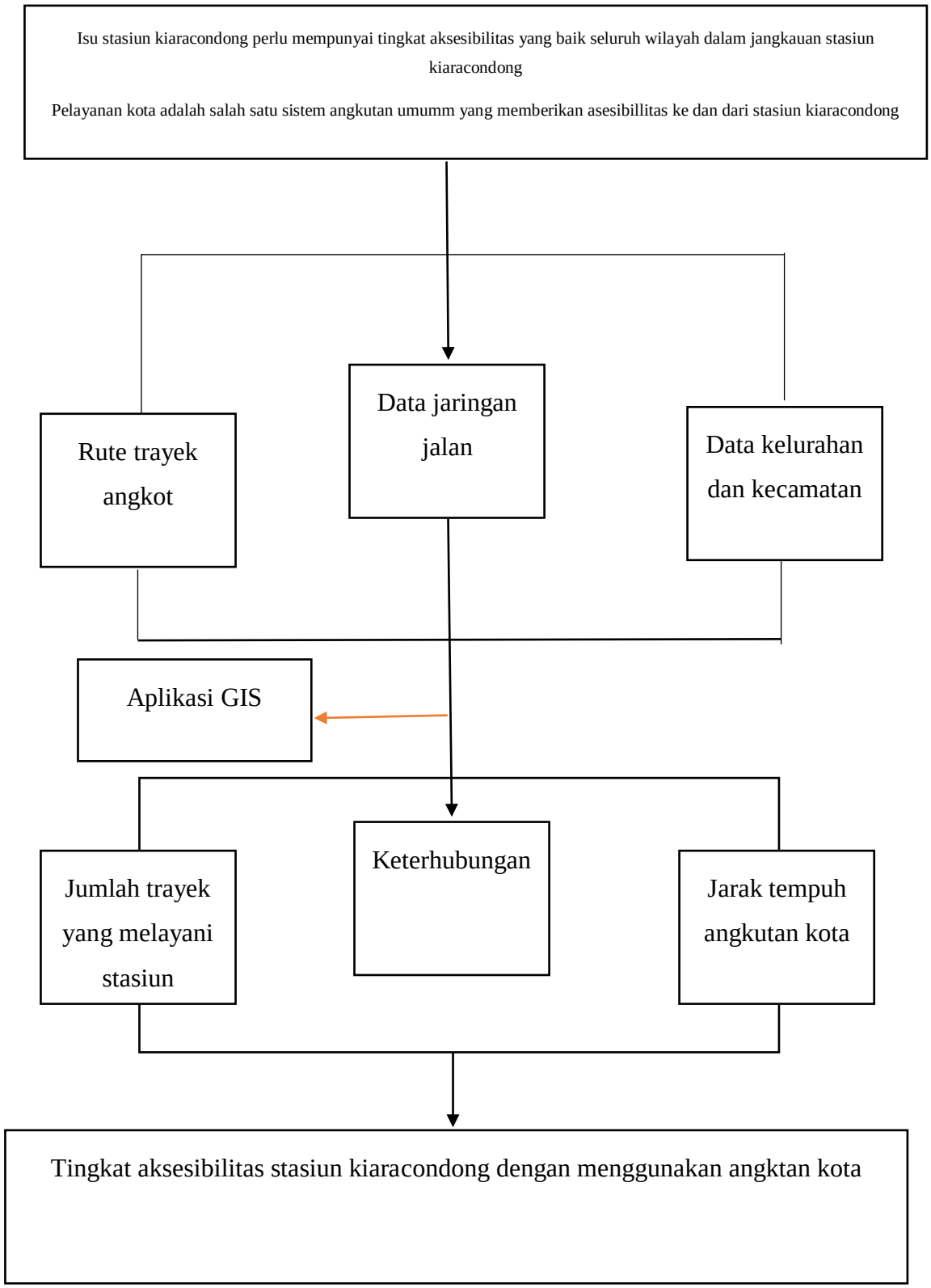
1.6 Batasan Studi

Adapun batasan penelitian tugas akhir ini yaitu :

1. Studi di lakukan pada area stasiun kiaracondong
2. Studi yang menjadi penelitian selanjutnya hanya angkutan umum yang melintas di area stasiun kiarcondong

1.7 Kerangka Pemikiran

Tahapan penelitian mengenai aksesibilitas area stasiun kiaracondong yang menghubungkan keluraha-kelurahan dengan menggunakan angkutan kota dapat di lihat pada **gambar 1- 2**



Gambar 1-2

Kerangka pemikiran

1.8 Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi dari laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan jentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodelogi penelitian yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai beberapa kajian teoritis yang diharapkan dapat menjadi dasar dari penyusunan serta pelaksanaan penulisan laporan ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan secara deskriptif menenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu gamabaran umum mengenai stasiun kiaracondong, guna lahan area stasiun kiaracondong, trayek angkutan kota (angkot0 kota bandung.

BAB IV IDENTIFIKASI

Pada bab ini akan di jelaskan mengenai analisis dari data sekunder dimana analisis tersebut terdiri dari tingkat aksesibilitas stasiun kiaracondong yang di hubungkan kelurahan-kelurahan dengan menggunankan angkutan kota (angkot).

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh isi laporan pada bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga berisikan rekomendasi bagi pihak terkait, serta akan dijelaskan pula mengenai keterbatasan studi dan saran studi lanjutan dari penelitian ini.